

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Islam pertama kali diperkenalkan melalui Islam Minangkabau yang lebih dahulu menganut Islam dibagian pantai barat Sumatera, dimana kedudukan pelabuhan Natal sebagai jalur perhubungan dagang dengan dunia luar, disamping pelabuhan ini pula menjadi jalur keluar bagi orang Mandailing pergi merantau kenegara jiran Kedah, Malaka pada abad ke- 19 masehi. Kemudian, Islamisasi yang terjasi di Mandailing pertama kali dilakukan oleh Pandri dari Tanah Datar Minangkabau, pada waktu itu dilakukan oleh lasykar yang dipimpin Tuanku Imam Bonjol dari jalur perbatasan Minangkabau dengan Mandailing.
2. Terdapat jaringan-jaringan kekerabatan antara pengembang agama Islam yang datang dari Minangkabau dengan penduduk setempat. Bagi pengembang Islam periode awal, melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui struktur kekerabatan, yaitu, kepada mereka diberikan marga Mandailing, semisal kalau ditempat/desa itu yang menjadi raja pamusuk (keturunan pembuka kampung pertama) Marga Nasution, maka marga yang diberikan harus diberikan marga yang lain dan kepadanya diberikan perempuan untuk menjadi istri dari marga Nasution. Apabila terjadi perkawinan, maka posisi pendatang ini adalah sebagai anak boru dari huta/kampung yang bersangkutan. Demikian sebaliknya, jika marga yang diberikan kepada mereka sama dengan marga raja huta (penduduk asli), maka posisinya adalah sebagai kahanggi, yaitu mereka masuk dalam anggota keluarga pendiri huta/kampung. Hal yang demikian, cukup banyak ditemukan diwilayah Mandailing apabila di telusuri lebih

jauh tentang silsilahketurunan ulama dan pemuka agama. Di Mandailing julu, mereka banyak memakai marga Lubis karena yang menjadi raja-raja adat di wilayah ini adalah keturunan dari marga tersebut. Sedangkan Mandailing jae/godang, para ulama dan pemuka agama kebanyakannya memakai marga Nasution, karena raja-raja adat di wilayah tersebut adalah dari keturunan marga ini.

3. Pada awal terjadi pengenalan agama Islam yang dilakukan Padri dari Minangkabau adalah maminta pengakuan takluk dari raja-raja adat setempat. Oleh karena model ini lebih bersipat penaklukan dalam perluasan tritorial wilayah padri dari Minangkabau, maka setelah kekuatan padri di Minangkabau mengalami kekalahan dari Kolonial Belanda, dan kemudian belanda dapat menguasai wilayah Mandailing, akhirnya sebagian raja-raja adat di Mandailingberbalik mendukung belanda dan ikut serta melawan kekuatan Padri. Setelah Kolonial Belanda berkuasa di Mandailing, dilakukan pemulihan kembali pemerintahan adat dengan membatasi kewenangannya hanya yang berkaitan dengan upacara-upacara adat saja, akhirnya sebagian besar raja-raja adat mulai memihak kepada masyarakat yang telah memeluk agama Islam sebelumnya. Dalam aspek pembinaan dan pengembangan Islam di Mandailing, terjalin antara pemuka agama/ ulama dengan kelompok-kelompok adat. Hal ini terjadi, karena para ulama mengembangkan agama Islam melalui pendekatan sosial dan secara perlahan kepercayaan dan tradisi yang telah berlaku sebelumnya dapat menyatu dan menyesuaikan dengan nilai-nilai agama Islam
- Pengembangan dan penanaman ajaran Islam kepada masyarakat luas, dilakukan para ulama dan pemuka agama melalui kegiatan pendidikan dan pengajian. Hal ini terjadi, setelah orang Mandailing yang pergi haji dan menetap disan beberapa tahun, kemudian kembali kkampung halamannya di Mandailing. Sebelumnya perguruan/pendidikan Islam didirikan, para ulam yang aktif memberikan pengajian

dan dakwah Islamiyah kepada masyarakat, mulai mengajak untuk mendirikan lembaga pendidikan (Madrasah) untuk pembina dan menanamkan ajaran Islam di kalangan anak-anak. Madrasah yang pertama didirikan di Mandailing adalah Madrasah Islamiyah yang dibangun oleh Syekh Musthafa Husein di Tano Bato kayulaut tahun 1912, kemudian beliau pindah ke desa Purbabaru tahun 1915, di tempat inilah dilanjutkan pendidikan Islam yang kemudian bernama Madrasah/ Pesantren Mustahafawiyah Purbabaru Mandailing. Setelah berdiri lembaga pendidikan Islam di Purbabaru, kemudian berdiri pula beberapa Madrasah Islamiyah di daerah lain antara tahun 1927 sampai 1935. Lembaga pendidikan Islam ini cukup besar peranannya dalam penyebaran dan pengembangan Islam di Mandailing.

## **B. Saran**

Penelitian tentang sejarah dan perkembangan Islam di Mandailing Natal yang dilakukan ini harus disadari belum menyetuh pada akar yang sesungguhnya atau masih sangat sederhana, tapi setidaknya ini adalah sebagai batu loncatan awal apabila ada orang-orang yang ingin mengkaji lebih lanjut yang ingin menggali lebih dalam lagi tentang sejarah dan keberadaan Islam di Mandailing Natal. Masih banyak pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab tentang penelitian ini misalnya mengapa sulit ditemukan literatur dan kepustakaan tentang Islam di Mandailing Natal, dan untuk menjawab pertanyaan ini peneliti yang ingin melanjutkan tentang hal ini mungkin harus dilakukan semacam penelitian dan kajian-kajian tentang masyarakat Mandailing, siapa saja yang ingin mengkaji tentang Islam di Mandailing Natal maka yang bersangkutan atau peneliti harus ikut peduli terhadap masa depan Mandailing Natal itu sendiri

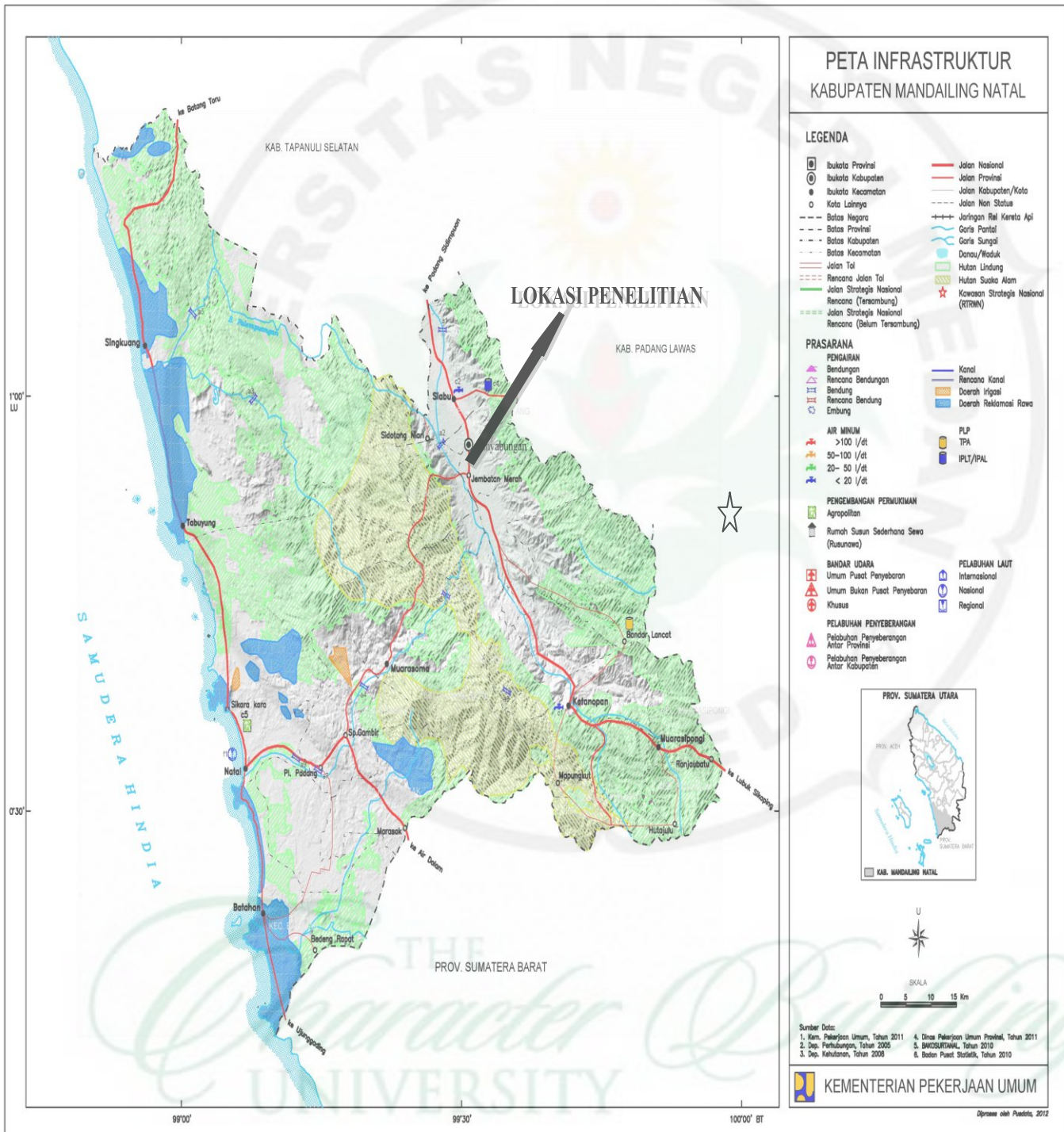
Catatan untuk para masyarakat Mandailing Natal secara kualitas, bahwa orang Mandailing termasuk yang banyak sumberdaya manusianya (sdm-nya) jika dibanding dengan daerah lain di Indonesia. Potensi ini masih perlu di dikembangkan pada masa-

masa yang akan datang. Kekuatan suatu bangsa adalah terletak pada kualitas manusianya. Apabila masa dulu, banyak muncul ulama-ulama besar berasal dari Mandailing, maka dengan pendekatan sejarah dan logika yang jernih, bahwa ulama-ulama besar seperti masalalu itu harus diwarisi oleh generasi berikutnya. Insya Allah masarakat Mandailing masih bisa mendapatkan kejayaan di masa lalu dengan cara membekali para generasi muda Mandailing dengan ahlak yang baik, dimana dapat kita liat pada zama sekarang ini bahwa terjadi kerisis ahlak mulia di mana-mana, di mana-mana terjadi pemerkosaan, perampokan, pencurian, pembunuhan, dal masih banyak lagi yang tidak mencerminkan ahlak mulia. Maka dari itu ini tugas kita semua pada umumnya pada masarakat seluruh Indonesia, dan khususnya pada masyarakat mandailing dan para pemerintahhan kabupaten Mandailing Natal, pasti masih banyak cara untuk menyelamatkan generasi Mandailing Natal kejalan yangbenar, contohnya dengan dengan menanamkan ajaran agama dalam keluarga, masyarakat, dan didalam pendidikan. Kita pernah mendapat julukan serambi Mekkah dan kenapa sekarang kita tidak mulai lagi, Insya Allah kita bisa.

UNIMED

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

Peta Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2013.



Sumber : <https://www.google.com/search?q=peta+kota+panyabungan&sa=> (Maret 2014)